MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i3.5762

EKSISTENSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA

The Existence of Libraries as a Fulfillment of User Information Needs

Novita Yuliani & Rini Asmara
Universitas Negeri Padang
yulianin326@gmail.com; riniasmara@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 13, 2025	Apr 28, 2025	May 10, 2025	May 15, 2025

Abstract

This research is motivated by the lack of empirical studies that discuss the existence of libraries as a fulfillment of information needs, especially in the secretariat library of the West Sumatra provincial DPRD. The purpose of this study is to describe the extent of the relationship between the Existence of Libraries and the Information Needs of Users. This type of research is quantitative with a descriptive method. The population in this study were all registered users at the Secretariat Library of the West Sumatra Provincial DPRD. Samples were taken using simple random sampling, and data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The results of the analysis showed that the existence of the library was in the good category with an average score of 3.01. The information needs of users were in the good category with an average score of 2.93. Based on the Pearson correlation test, it showed a positive relationship between the existence of the library and the information needs of users of 0.643, including in the interval scale of 0.60-0.799. This shows that the existence of the library has a significant relationship with the information needs of users. These results emphasize that the existence of libraries has a direct influence on

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the information needs of users, especially institutional libraries where users are members of the institution who have jobs in certain categories.

Keywords: Library; Existence; Information Needs

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kajian empiris yang membahas tentang eksistensi perpustakaan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi khususnya pada perpustakaan secretariat dprd provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana hubungan antara Eksistensi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka terdaftar yang ada di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. Sampel diambil menggunakan simple random sampling, data dikumpulkan melalui kuesioner secara langsung. Hasil penelitian menunjukan bahwa eksistensi perpustakaan pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,01. Kebutuhan informasi pemustaka berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 2,93. Berdasarkan uji korelasi pearson menunjukan adanya hubungan positif antara eksistensi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka sebesar 0,643 termasuk dalam skala interval 0,60-0,799. Kesimpulan, eksistensi perpustakaan berpengaruh langsung terhadap kebutuhan informasi pemustaka, terkhusus perpustakaan instansi yang mana pemustaka adalah anggota instansi yang memiliki pekerjaan pada kategori tertentu.

Kata Kunci: Perpustakaan; Eksistensi; Kebutuhan Informasi.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional yang diorganisasikan dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya. Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007, perpustakaan menjadi institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan informasi masyarakat. Sebagai sumber informasi, perpustakaan memainkan peran sentral dalam mendukung pendidikan, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya (Sanjiwani et al., 2024).

Eksistensi merupakan suatu keberadaan atau keadaan kegiatan yang masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat. Eksistensi perpustakaan merupakan sebuah tempat yang bersifat independen dan diperlukan oleh anggota organisasi atau instansi (Yanti & Awaliah, 2019). Lebih lanjut, eksistensi dari perpustakaan sendiri mencakup peran, kontribusi, serta manfaat perpustakaan yang dirasakan

oleh masyarakat (Ariyani Iskandar & Wasisto, 2020). Menurut (Haniva, 2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi eksistensi perpustakaan, yaitu : *Pertama*, faktor internal, hal tersebut meliputi, kualitas layanan, sumber daya manusia, koleksi, strategi promosi, manajemen dan kebijakan. *Kedua*, Faktor Eksternal meliputi, perkembangan teknologi, kebutuhan informasi, dan persaingan dengan sumber informasi lainnya.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat vital dalam membangun perubahan sosial budaya masyarakat, dikarenakan berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan, baik itu informasi ilmiah, sejarah, hingga informasi populer (Endarti et al., 2022.). Menurut Yudisman (2020), Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, terutama sebagai ruang publik yang mendukung pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Perpustakaan menjadi salah satu institusi yang bertugas menyediakan akses terhadap berbagai jenis informasi dan menyebarkan informasi kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan teknologi, di mana informasi telah menjadi komoditas unggul masyarakat informasi (Sasmita, 2023). Perpustakaan merupakan sarana utama dalam menunjang kelengkapan sarana pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Hanya dengan membaca, seseorang dapat menerima informasi, memperdalam pengetahuan, dan meningkatkan kecerdasan bangsa (Irnawati et al., 2022).

Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat, sebagai lembaga yang memfasilitasi pelaksanaan fungsi legislasi, pengawasan, dan penganggaran DPRD, memiliki perpustakaan yang berperan penting dalam menyediakan informasi bagi anggota dewan, staf, dan masyarakat umum. Perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang komprehensif dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Salah satu peran Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat adalah untuk mendukung dan menunjang kebutuhan informasi yang ada di daerah Sumatera Barat bagi anggota sekretariat maupun anggota DPRD yang sedang menjabat pada periode tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pustakawan ahli pertama yang ada di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat, pada data statistik perpustakaan mengatakan bahwa perpustakaan memiliki 1.623 judul koleksi tercetak, 178 dokumen peraturan yang dikeluarkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sumatera Barat, 90 dokumentasi tercetak kegiatan kantor, dan 152 eksemplar koleksi audiovisual yang merekam tentang kegiatan yang ada di kantor sekretariat maupun kegiatan anggota DPRD terpilih.

Perpustakaan menyediakan lima unit komputer yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk mendukung berbagai kegiatan penelusuran informasi dan layanan digital.

Fasilitas ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mengakses sumber informasi dari luar koleksi fisik perpustakaan. Beberapa layanan digital yang dapat diakses melalui komputer tersebut antara lain iPusnas dan iSumbar Mambaco. Selain itu, fasilitas komputer ini juga dapat digunakan untuk menelusuri koleksi perpustakaan melalui OPAC (Online Public Access Catalog) dan mengakses informasi hukum melalui JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum). Website atau katalog digital ini dapat diakses di mana saja, sehingga dapat menghemat waktu pemustaka dalam pencarian koleksi yang dibutuhkan. Katalog digital ini berguna untuk memudahkan dalam kegiatan penyimpanan dan penelusuran koleksi perpustakaan (Santoso et al., 2024).

Penyediaan fasilitas ini diharapkan dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi dari sumber eksternal yang tidak tersedia dalam koleksi fisik perpustakaan. Namun, hingga saat ini perpustakaan belum menyediakan jenis koleksi digital internal, seperti e-book, jurnal elektronik, atau media digital lainnya yang dapat diakses langsung melalui portal perpustakaan. Keterbatasan ini menjadi tantangan bagi perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka yang memerlukan akses cepat dan fleksibel terhadap sumber informasi digital. Di samping itu, penggunaan fasilitas komputer tersebut masih tergolong kurang optimal. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan fasilitas ini antara lain kurangnya sosialisasi dari pihak perpustakaan mengenai manfaat dan cara penggunaan layanan digital. Akibatnya, banyak pemustaka yang belum mengetahui secara detail dalam penggunaan layanan tersebut. Kurangnya panduan mengenai cara menggunakan OPAC dan JDIH menyebabkan banyak pemustaka merasa kesulitan dalam menelusuri informasi secara mandiri. Situasi ini berdampak pada rendahnya tingkat pemanfaatan fasilitas komputer dan website yang tersedia.

Pustakawan juga menjelaskan bahwa setiap informasi yang ada di perpustakaan bisa diakses secara langsung saat datang ke perpustakaan. Namun, meskipun memiliki koleksi yang cukup lengkap dan fasilitas yang memadai, frekuensi kunjungan ke perpustakaan ini masih sangat rendah, berdasarkan data statistik buku pengunjung, pengunjung harian perpustakaan berkisar antara 1-3 orang per hari, dengan rata-rata kunjungan pada tahun 2024 sebanyak 10% dari jumlah pemustaka terdaftar. Hal tersebut bisa terjadi karena kesibukan tugas dan pekerjaan dari setiap bagian yang ada di kantor sekretariat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka, diketahui bahwa koleksi yang paling sering dicari pemustaka ketika datang ke perpustakaan adalah majalah dan koran terbaru. Koleksi ini menjadi daya tarik utama karena pemustaka ingin mendapatkan informasi aktual dan berita terkini. Selain itu, aktivitas peminjaman buku dilakukan oleh pemustaka terutama ketika ada kebutuhan untuk studi lanjut. Mereka meminjam buku sebagai referensi penunjang studi atau penelitian yang sedang dilakukan. Peminjaman ini bersifat situasional, bergantung pada kebutuhan akademik yang spesifik. Jika untuk menunjang pekerjaan, pemustaka lebih sering mencari informasi secara daring karena lebih menghemat waktu.

Jika hal ini terus berlanjut, maka Eksistensi Perpustakaan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka untuk pemenuhan kebutuhan informasi anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat maupun anggota Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat dapat terancam karena tidak terpenuhinya peran utama perpustakaan untuk membantu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh anggota perpustakaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam eksistensi perpustakaan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana hubungan antara Eksistensi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis hubungan eksistensi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemustaka terdaftar yang ada di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode simple random Sampling dengan total sampel sebanyak 75 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner secara langsung ke pemustaka di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala likert yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statik deskriptif, dengan langkah-langkah seperti editing, tabulasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Selain itu, uji asumsi klasis seperti normalitas, heteroskedasitas, dan linearitas dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam analisis data. Proses penelitian ini berlangsung di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat.

HASIL

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel Eksistensi (X) dan variabel kebutuhan informasi (Y) secara linear. Hasil dari analisis korelasi product moment sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi hubungan eksistensi perpustakaan dan kebutuhan

Correlations			
		Eksistensi	Kebutuhan_Informasi
Eksistensi	Pearson Correlation	1	.643**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	75	75
Kebutuhan_Informasi	Pearson Correlation	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	75	75
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

informasi pemustaka perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat dengan koefisien sebesar 0,643 yang artinya terdapat hubungan positif antara variabel eksistensi (X) dan variabel kebutuhan informasi (Y) dengan nilai korelasi sebesar 0,000. Menurut sugiyono (2012), untuk mengetahui interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel maka hasil uji korelasi termasuk kuat karena berkisar antara 0,60-0,799.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk melihat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribu eksistensi perpustakaan terhadap kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643[a]	0,413	0,405	3,609
a. Predictors: (Constant), EKSISTENSI				

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi eksistensi perpustakaan terhadap kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat ditunjukan dengan nilai R Square sebesar 0,413, hal ini berarti besarnya kontribusi eksistensi perpustakaan terhadap kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat adalah 41,3%.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel eksistensi (X) terhadap variabel kebutuhan informasi (Y). persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini dengan bantuan software SPSS versi windows 25 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	670,041	1	670,041	51,449	.000[b]
	Residual	950,705	73	13,023		
	Total	1620,747	74			
a. Dependent Variable: KEBUTUHAN_INFORMASI						
b. Predictors: (Constant), EKSISTENSI						

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai Fhitung adalah 51,449 sementara Ftabel ketika df = 73 pada taraf siginifikan 0,05 sebesar 3,99. Hal ini mendakan bahwa Fhitung > Ftabel (51,449 > 3,99) yang berarti hipotesis alternative Ha di terima sementara H0 ditolak.

PEMBAHASAN

Variabel eksistensi perpustakaan di ukur menggunakan teori Langle (2003) yang terdiri dari indikator persepsi, pengakuan nilai, kebebasan, tanggung jawab. Variabel kebutuhan informasi diukur menggunakan teori Ishak (2006) yang terdiri dari indikator kebutuhan individu, peran sosial, lingkungan.

1. Eksistensi Perpustakaan di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

a. Persepsi

Persepsi pemustaka terhadap keberadaan Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat menunjukkan hasil yang positif, dengan skor rata-rata 3,01, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini mencerminkan bahwa pengguna menyadari pentingnya peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Menurut penelitian oleh Mashud & Dewi, (2022), persepsi positif pemustaka terhadap layanan perpustakaan dipengaruhi oleh kualitas layanan dan ketersediaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, menunjukkan bahwa persepsi yang baik terhadap perpustakaan dapat meningkatkan eksistensinya di mata pengguna.

b. Pengakuan Nilai

Pengakuan nilai mengacu pada seberapa besar pemustaka mengakui manfaat dan nilai informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Indikator ini mendapatkan skor rata-rata sebesar 3,10, tertinggi di antara keempat indikator lainnya.Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka menganggap informasi dan layanan yang diberikan perpustakaan memiliki nilai penting bagi mereka, baik untuk kebutuhan akademik, pekerjaan, maupun pengembangan diri. Pengakuan terhadap nilai ini merupakan modal penting untuk memperkuat eksistensi perpustakaan. menurut (Febriani et al., 2022) Pengakuan terhadap nilai ini menjadi modal penting untuk memperkuat eksistensi perpustakaan, karena dapat meningkatkan keterlibatan pemustaka dan mendorong penggunaan layanan perpustakaan secara lebih aktif.

c. Kebebasan

Kebebasan dalam konteks ini berarti kesempatan yang diberikan kepada pemustaka untuk mengakses, memilih, dan menggunakan informasi secara bebas sesuai kebutuhan mereka. Indikator kebebasan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,03. Nilai ini mencerminkan bahwa mayoritas pemustaka merasa cukup bebas dalam menggunakan

fasilitas dan layanan perpustakaan. Meski demikian, hasil ini juga mengindikasikan perlunya peningkatan dalam memastikan seluruh akses informasi bersifat inklusif dan tidak terbatas. Misalnya, dengan memperbanyak layanan berbasis daring (online) agar akses informasi bisa dinikmati lebih luas dan fleksibel oleh pemustaka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Laily et al., 2024) ,yang menekankan pentingnya pengembangan perpustakaan digital dalam memperluas akses dan mendukung kebebasan pemustaka dalam memperoleh informasi.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran pemustaka dalam menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan secara tepat, menjaga koleksi, serta mematuhi peraturan yang ada. Indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 2,88, terendah dibandingkan indikator lainnya. Rendahnya skor ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian pemustaka yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap penggunaan fasilitas perpustakaan. Kurangnya kesadaran ini bisa berdampak terhadap keberlangsungan layanan perpustakaan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran ini, seperti melalui edukasi etika penggunaan perpustakaan dan penguatan peraturan penggunaan fasilitas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (C. Esmi Triningsih, 2022) Profesionalisme pustakawan menentukan kemajuan layanan perpustakaan, dan mereka harus selalu membuka diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Berdasarkan hasil analisis terhadap eksistensi Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat, dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap eksistensi perpustakaan. Hasil penelitian dengan skor rata-rata 3,01 menunjukan bahwa mayoritas responden setuju eksistensi (keberadaan) Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat sangat di butuhkan, Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat dinilai efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat penyedia informasi, pelestari arsip penting, sekaligus mendukung kebebasan dan tanggung jawab dalam layanan perpustakaan.

2. Kebutuhan Informasi di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

a. Kebutuhan Individu

Kebutuhan individu memperoleh skor rata-rata sebesar 2,80. Skor ini menunjukkan bahwa pemustaka memerlukan informasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi, seperti peningkatan kompetensi, penyelesaian tugas akademik, atau pengembangan minat dan bakat tertentu. Meskipun demikian, skor yang tidak terlalu tinggi ini mengindikasikan bahwa

perpustakaan perlu mengoptimalkan layanan yang bersifat personal, seperti layanan referensi individu, penyediaan bahan bacaan yang beragam, serta program literasi informasi yang berorientasi pada kebutuhan spesifik masing-masing pengguna. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurul Ummi et al., 2024) , yang menyatakan bahwa layanan referensi individu yang diberikan oleh pustakawan terlatih dapat meningkatkan kepuasan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya

b. Peran Sosial

Indikator peran sosial memperoleh skor rata-rata sebesar 2,90. Nilai ini mengindikasikan bahwa informasi yang mendukung peran sosial, seperti partisipasi dalam diskusi, rapat kerja, dan kegiatan di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. Namun, skor ini juga mencerminkan bahwa layanan informasi terkait peran sosial masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam rapat kerja sekretariat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Jumalia Mannayong et al., 2024) , yang menekankan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik, asalkan didukung oleh keterbukaan informasi dan komunikasi yang efektif

c. Lingkungan

Lingkungan perpustakaan yang nyaman dan kondusif mendukung pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Indikator lingkungan memperoleh skor tertinggi, yaitu 3,10, menunjukkan bahwa kondisi lingkungan Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat cukup nyaman dalam penelusuran informasi maupun saat pemanfaatan koleksi. Menurut (Muhaemin, 2024) , kenyamanan ruang perpustakaan menjadi aspek fundamental dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Temuan ini mendukung hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan dapat membuat pemustaka cukup nyaman.

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel kebutuhan informasi, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat tidak hanya berperan dalam menyediakan sumber daya informasi, tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas intelektual dan profesionalisme anggota sekretariat melalui penyediaan informasi yang tepat, layanan digital yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif. Peran ini menempatkan perpustakaan sebagai salah satu pilar penting dalam menunjang efektivitas kerja dan kualitas pelayanan di lingkungan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat.

3. Eksistensi Perpustakaan sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditampilkan pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 51.449 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik.

Dengan kata lain, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti bahwa variabel Eksistensi secara signifikan berpengaruh terhadap Kebutuhan Informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan atau eksistensi yang dirasakan oleh individu atau kelompok memiliki kontribusi yang berarti dalam memenuhi kebutuhan informasi. Signifikansi hubungan ini juga didukung oleh perbandingan nilai Sum of Squares antara regresi (670.041) dan residual (950.705), yang menunjukkan bahwa proporsi variansi yang dijelaskan oleh model cukup besar dibandingkan variansi yang tidak dijelaskan (residual). Ini menandakan bahwa model regresi memberikan penjelasan yang baik terhadap hubungan antara kedua variabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 75 responden di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat, diperoleh beberapa kesimpulan antara lain, pertama, eksistensi perpustakaan sudah dikategorikan baik dengan nilai skor rata-rata 3,01, namun pustakawan perlu melakukan sosialisasi tentang peraturan yang ada di perpustakaan kepada pemustaka sehingga pemustaka dapat lebih memahami dan mengikuti peraturan yang ada di perpustakaan.

Kedua, kebutuhan informasi anggota Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat dikategorikan baik dengan nilai skor rata-rata 2,93, sebagian responden sudah menggunakan koleksi yang ada di Perpustakaan untuk kebutuhan individu maupun untuk membantu pekerjaan. Ketiga, adanya hubungan eksistensi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan analisis korelasi bahwa koefisien sebesar 0,643 berada pada skala 0,60-0,799 yang artinya terdapat hubungan positif antara variabel eksistensi (X) dan variabel kebutuhan informasi (Y) dengan nilai koefisien determinasi eksistensi perpustakaan terhadap kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat ditunjukan dengan nilai R Square

sebesar 0,413, hal ini berarti besarnya kontribusi eksistensi perpustakaan terhadap kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Barat adalah 41,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani Iskandar, F., & Wasisto, J. (2020). Eksistensi Perpustakaan Masa Kesultanan Palembang Darussalam dalam Perspektif Ahli. *ANUVA*, *4*(3), 383–393.

C. Esmi Triningsih. (2022). Profesionalisme Pustakawan Dalam Membangun Layanan Informasi Di Era Society 5.0. *Indonesian Journal of Library and Information Science*, *3*(2), 15–24. https://doi.org/10.22373/ijlis.v3i2.2511

Endarti, S., Perpustakaan, J., & Kearsipan, D. (n.d.). *Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi*.

Febriani, N. D., Fathoni, M. Z., & Ismiyah, E. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa XYZ Terhadap Program PERMATA-SAKTI Tahun 2020 dengan Metode HEdPERF dan HiEDQUAL. *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.35194/jmtsi.v6i1.1457

Haniva, V. (2020). STRATEGI PROMOSISEBAGAI UPAYA MENGEKSISTENSIKAN PERPUSTAKAANDI ERA SERBA DIGITAL. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *9*(3).

Irnawati, I., Sumule, M., & Kamil, S. U. R. (2022). Eksistensi Perpustakaan di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kendari. *Jurnal Literasi Perpustakaan Dan Informasi: Jurnal Penelitian Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *2*(2). https://doi.org/10.52423/jlpi.v2i2.25214

Jumalia Mannayong, Muh. Rizal S, H., & Muhammad Faisal. (2024). Transformasi Digital Dan Partisipasi Masyarakat: Mewujudkan Keterlibatan Publik Yang Lebih Aktif. *Jurnal Administrasi Publik*, *20*(1), 53–75. https://doi.org/10.52316/jap.v20i1.260

Laily, S., Skb, R., & Desky, A. F. (2024). ANALISIS PENERIMAAN APLIKASI PERPUSTAKAAN DIGITAL BAGI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU). *Jurnal Teknologi Informasi*, *5*(2). https://doi.org/10.46576/djtechno

Mashud, A. R., & Dewi, R. O. (2022). Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan pada Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, *2*(2), 58–63. https://doi.org/10.24821/jap.v2i2.6960

Muhaemin, M. (2024). Pengaruh Kebijakan Perpustakaan terhadap Akses Informasi. *Media Pustakawan*, *31*(1), 73–86. https://doi.org/10.37014/medpus.v31i1.5147

Nurul Ummi, Retno Sayekti, & Muslih Faturrahman. (2024). Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Referensi dalam Memenuhi Kebutuhan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, *2*(4), 425–438. https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2509

Sanjiwani, K. A., Ginting, R. T., & Kartika Dewi, D. P. S. (2024). Strategi Menjaga Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital. *AL Maktabah*, *9*(1), 1. https://doi.org/10.29300/mkt.v9i1.2725

Santoso, Z., Zainab, Mahameru, B. A., Dewi, A. Z. R., Rosanti, H. A., Syahrina, A. A., Widyasari, A. N., Rengganis, P. H., Sari, L. M., Mutia, F., & Fahmi, F. (2024). Perbandingan Online Public Access Catalogue (opac) pada perpustakaan perguruan tinggi di surabaya. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *8*(1), 117–151.

Sasmita, H. A. (2023). Peran Perpustakaan dalam mewujudkan Masyarakat Informasi. *Literasiana*, *1*(1).

Yanti, F., & Awaliah, N. (2019). PERSEPSI GURU TENTANG EKSISTENSI PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP 02 IBNU SINA KABIL. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, *3*(1). https://doi.org/10.33373/j-his.v3i1.1682

Yudisman, S. N. (n.d.). (2020) Analisis Peran Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Publik Dari Perspektif Teori Sosial Public Sphere Jurgen Habermas. Maktabatuna : Jurnal Kajian Kepustakawanan, 2(2)